

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada masalah yang mendasar, diantaranya adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Siswa merupakan objek pembelajaran yang hampir setiap hari mengalami proses pembaharuan pengetahuan dan keterampilan berpikir, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagai objek pembelajaran yang terus menerus menerima perlakuan, maka sangat membosankan jika strategi dan metode pembelajaran yang digunakan monoton, sehingga menimbulkan kejenuhan dalam belajar. Terkait hal ini, guru sebagai penyampai pesan pembelajaran harus mempunyai keterampilan dan strategi pembelajaran yang dilakukan tidak terkesan monoton dan membosankan.

Banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan berbagai kegiatan yang bervariasi, sehingga memungkinkan siswa melakukan banyak kegiatan pembelajaran. Kita (guru) harus mengingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru tersebut. Satu hal yang penting dalam pembelajaran, bahwa siswa melakukan suatu aktivitas integrasi

pengetahuan. Dalam proses integrasi ilmu pengetahuan ke dalam dirinya dan sebagai objek belajar, siswa tidak hanya menerima tetapi ada suatu aktivitas tambahan yang dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diterima, baik dengan teman yang memiliki kemampuan sama, dalam artian kelompok yang homogen yang memungkinkan siswa mendapatkan masukan-masukan dan pengetahuan-pengetahuan baru, maupun dengan teman yang memiliki kemampuan berbeda, sehingga bisa berbagi secara pemikiran atau sekedar berbagi pengetahuan.

Dalam proses berbagi pengetahuan, maupun memperoleh pengetahuan dan pemikiran baru siswa harus bekerja sama dengan baik, aktif dalam pembelajaran, aktif berdiskusi dalam kelompok kecil maupun kelompok kelas. Guru dapat memberikan metode pembelajaran yang dapat membimbing siswa aktif dalam pembelajaran, menghadirkan teks, melakukan pengamatan dari suatu peristiwa. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa atau mendukung dalam kegiatan pembelajaran IPA adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut aktif dalam kerja sama kelompok-kelompok. Pembentukan kelompok aktif bergantung pada metode yang digunakan.

Dalam berdiskusi siswa akan berpikir untuk memberikan sumbangan terhadap kelompok diskusi dan aktif dalam kelompok. Aktif mengintegrasikan pengetahuan ke dalam dirinya sehingga memungkinkan siswa untuk aktif berpikir dan bertanya untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Setelah mendapatkan pengetahuan baru, siswa akan berbagi dengan teman yang belum

mengetahui dan juga teman lain yang bertanya. Sehingga siswa akan melakukan pengulangan pengetahuan yang telah diperoleh, dan ini akan memperkuat pengetahuan siswa tersebut.

Dalam mempelajari fisika diperlukan pengertian (pikiran/penalaran) tidak cukup dengan hafalan saja, sebab selama ini dalam pandangan siswa fisika adalah ilmu pengetahuan yang berisi rumus-rumus. Padahal jika diteliti secara cermat, fisika tidak hanya terbatas pada rumus saja melainkan terkait dengan berbagai fenomena yang ada di alam sekitar. Ilmu fisika sendiri timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang ditempuh secara bertahap dengan ilmu pengetahuan.

Proses berpikir dan berinteraksi dengan bahan ajar, dengan sesama teman dalam kegiatan pembelajaran fisika masih kurang sehingga proses pembelajaran fisika berjalan monoton dan membosankan. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan meninggalkan kesan bahwa belajar fisika itu sangat membosankan, menakutkan, dan sulit. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan variasi dalam pembelajaran fisika dan memperbanyak aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Metro masih berjalan secara konvensional, siswa belum dibiasakan untuk melakukan kerjasama dan praktikum di setiap pokok materi fisika yang memerlukan praktikum, pembelajaran masih didominasi oleh guru yang menyampaikan materi. Siswa hanya diberi materi kemudian contoh soal dan mengerjakan latihan. Penyampaian materi oleh guru menggunakan metode ceramah dan

demonstrasi, serta tanya jawab. Hanya saja hal ini berlangsung cepat, siswa tidak diberi kesempatan untuk berbagi pengetahuan dengan teman, sehingga siswa belum memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan secara mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

Penerapan model kooperatif menurut penelitian yang selama ini dilakukan terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Slavin tentang model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair and Share*) dan TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah model kooperatif yang menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses pembelajaran dalam kelompok membantu siswa menentukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS dan TAI sama-sama mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil. Kesulitan memahami materi secara individual dapat dipecahkan bersama dalam kelompok dengan bimbingan guru. Kesulitan pemahaman konsep-konsep awal yang berkaitan dengan materi dapat dipecahkan secara bersama-sama, karena keberhasilan dari tiap-tiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS menuntut siswa aktif dalam pembelajaran yaitu berpikir kemudian siswa akan dipasangkan dengan teman untuk berbagi pengetahuan dan sama-sama mendalami materi pembelajaran, ada waktu yang diberikan untuk siswa berfikir mengenai pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan kombinasi antara

belajar secara kooperatif dengan belajar secara individual. Siswa tetap dikelompokkan, tetapi setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, setiap anggota kelompok saling membantu dan mengecek. Pada pembelajaran tipe ini para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah serta saling memotivasi untuk berprestasi.

Penelitian ini melihat bagaimana kedua model pembelajaran kooperatif tersebut diterapkan dan melihat hasil belajar yang didapat siswa dengan *cooperative learning* tipe TPS dan TAI dan membandingkannya. Hal ini diterapkan karena hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Metro masih kurang dalam pelajaran fisika. Ketergantungan positif antar teman belum terjalin baik, karena siswa hanya belajar secara individual tanpa adanya suatu nilai plus yang diharapkan tercipta dalam situasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa maka dilakukan penelitian dengan judul “ Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan *Team Assisted Individualization* (TAI)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang diberikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)?
2. Berapakah besar hasil belajar fisika antara siswa yang diberikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar fisika siswa, menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan tipe TAI.
2. Mengetahui perolehan hasil belajar fisika siswa yang lebih tinggi antara pembelajaran kooperatif tipe TPS atau tipe TAI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Siswa dapat memahami materi listrik dinamis dengan baik.
2. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat berkembang dengan baik.
3. Menanamkan dan mengembangkan keterampilan kooperatif dalam diri siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
5. Terjalin kerjasama yang baik antara guru dengan murid.
6. Peneliti dapat memahami teori dan konsep secara menyeluruh.
7. Memberi pengalaman baru bagi peneliti mengenai penerapan model pembelajaran yang efektif dan inovatif.
8. Sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang mungkin muncul saat mengajar kelak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mencapai tujuan sebagaimana telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa hal:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro semester genap tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri 8 kelas.
2. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain berimbang (*Counter Balanced Design*). Desain ini digunakan untuk memungkinkan pengendalian variabel luar secara lebih efektif sehingga didapatkan hasil penelitian dengan validitas internal dan validitas eksternal yang tinggi. Pada desain ini peneliti memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap kelas X₁ dan tipe TAI terhadap kelas X₆.
3. Peneliti menggunakan kelas X₁ dan X₆ sebagai kelas eksperimen dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan kognitif

siswa yang sama, hal ini berdasarkan nilai rata-rata ujian pada semester satu.

4. Peneliti akan membandingkan perolehan nilai hasil belajar fisika siswa sebagai akibat adanya dua perlakuan yang berbeda antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan TAI.
5. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam aspek kognitif setelah melalui proses belajar, yaitu berupa skor yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar (*pretest-posttest*).
6. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.
7. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.
8. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), Siswa tetap dikelompokkan, tetapi setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, setiap anggota kelompok saling membantu dan mengecek.
9. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Listrik Dinamis.